

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan gambaran abstrak dari suatu situasi sosial yang hanya dapat dipandang dalam relasi sosial yang diciptakan manusia. Dalam komunikasi sejumlah orang mempertukarkan sinyal dan tanda-tanda, kemudian menunjukkan pesan yang berisi dan mengandung subjek atau substansi tertentu untuk dinyatakan melalui tulisan/bahasa tulisan.¹

Ahmad Mubarak dalam buku psikologi dakwah mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana *da'i* mengomunikasikan pesan dakwah kepada *mad'u* baik secara perseorangan atau kelompok. Secara teknis dakwah adalah komunikasi *da'i* (komunikator) dan *mad'u* (komunikan). Bersumber dari Al-Quran dan Hadist dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam.²

Sebagai seorang muslim, dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Kewajiban dakwah melekat erat bersama dengan penghambaan diri sebagai penganut Islam (muslim). Dengan kata lain setiap muslim otomatis sebagai pengemban misi dakwah.

Media dakwah adalah alat untuk menyampaikan dakwah. Seorang *da'i* harus mengorganisir komponen-komponen (unsur) dakwah secara baik dan tepat. Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. Penggunaan media-media dan alat-alat modern bagi pengembangan dakwah adalah suatu keharusan untuk mencapai keefektifan dakwah. Media-media yang dapat digunakan dalam aktivitas dakwah antara lain: media-media tradisional, media-media cetak, media *broadcasting*, media film, media audio-visual, internet, maupun media elektronik lainnya.³

¹ Alo Liliweri. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Kencana, Jakarta, 2011, h 36.

² Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, ROSDA, Bandung, 2010, h 26.

³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Amzah, Jakarta, 2009, h 14.

Contoh film sebagai media dakwah yaitu film *Jangan Buat Aku Berdosa* yang merupakan film pendek besutan rumah produksi *Jurnalis Pejuang Pena Production (JP3)* dan disutradarai oleh Gusti Adi Pranoto. Melihat keadaan muslim saat ini yang sudah tidak memperdulikan batasan antara kaum Adam dan Hawa. Remaja sekarang ini seperti lupa atas larangan dan aturan-aturan Allah yang berkhawatir dengan lawan jenis yang bukan muhrim. Menganggap pacaran sebagai hal sepele dan justru menganggap bahwa pacaran ialah sebagai proses perkenalan sebelum menikah. Walaupun bertahun-tahun menjalin hubungan dengan status pacaran hal itu akan dikalahkan oleh akad nikah yang hanya beberapa menit saja. Begitulah film ini menyampaikan kepada penonton yaitu masalah larangan pacaran/ berzina, mengajarkan batas pergaulan dan menutup aurat sesuai dengan sunnah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, berdakwah dan lain sebagainya.

Film ini juga telah meraih penghargaan sebagai “Film Terbaik Lampung” di ajang Festival Film Islami Lampung 2017. Nadin dan Fikri adalah pemeran utama dalam film pendek ini. Film ini terdiri dari 3 episode. Durasi setiap episodenya berkisar 10-20 menit.

Bahwa media dakwah melalui film dianggap mampu mengomunikasikan ajaran islam dengan efektif kepada penonton dengan adanya film *Jangan Buat Aku Berdosa*. Hal ini sangat menarik karna setiap episodenya mengandung pesan-pesan dakwah Islam.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menarik untuk meneliti tentang pesan-pesan Islam yang terkandung didalam film “*Jangan Buat Aku Berdosa*”. Dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Bagaimana film ini mengemas pesan-pesan dakwah sehingga penyampaiannya menjadi efektif terhadap penonton. Serta untuk mengetahui makna, bahasa dan simbol dalam film *Jangan Buat Aku Berdosa* hingga mendapatkan kesamaan makna dan tercapainya tujuan dakwah. Sehingga dalam hal ini penulis mengangkat judul “*Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Jangan Buat Aku Berdosa (Studi Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film *Jangan Buat Aku Berdosa* berdasarkan analisis semiotika Ferdinand De Saussure?

C. Pembatasan Masalah

Karena terlalu luasnya permasalahan maka diperlukan adanya pembatasan masalah, maka penulis membatasi dalam hal yang berkaitan dengan pesan dakwah dalam film *Jangan Buat Aku Berdosa* dan analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis capai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui pesan-pesan dakwah dalam film *Jangan Buat Aku Berdosa* berdasarkan analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teori, untuk pengembangan terkait dengan ilmu dakwah dan komunikasi sehingga memperluas kajian komunikasi massa, khususnya film sebagai bagian dari media dakwah demi tercapainya dakwah yang efektif.
2. Secara praktik, untuk pertimbangan dalam mengembangkan dakwah Islam pada remaja dengan kemasan yang populer seperti film *Jangan Buat Aku Berdosa*. Serta menambah ilmu tentang perfilman bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

F. Metode Penelitian

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani *metodos* yang artinya cara atau jalan.⁴ Penelitian pada hakikatnya merupakan salah satu rangkaian kegiatan ilmiah baik untuk keperluan mengumpulkan data, menarik kesimpulan atas gejala-gejala empirik.⁵ Metode penelitian adalah cara yang dipakai oleh para peneliti untuk memecahkan masalah dan mencari jawaban

⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2013, h 95.

⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Rajawali Pers, 2010, h 91.

atas pertanyaan-pertanyaan penelitiannya.⁶ Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.⁷

Menurut Sugiyono metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.⁸ Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Kebenaran suatu penelitian dapat diterima apabila ada bukti-bukti nyata yang sesuai dengan prosedur-prosedur penelitian dan sistematis serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti kelompok manusia, kondisi, pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.⁹ Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggali atau membangun suatu proposisi atau menjelaskan makna dibalik realita, peneliti berpijak dari realita atau peristiwa yang berlangsung di lapangan apa yang dihadapi dalam penelitian adalah dunia sosial kehidupan sehari-hari.¹⁰

⁶ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014, h 12.

⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2014, h 13.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*, Alfabeta: Jakarta, 2013, h 2.

⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2005, h 63.

¹⁰ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rajawali Pers, Jakarta, 2010, h 124.

Menurut Van Zoest, film dibangun dengan tanda, maksudnya tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan, seperti dalam film menciptakan imajinasi dan sistem penandaan. Film yang paling penting adalah gambar dan suara : kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) .

Untuk itu, pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan semiotika Ferdinand De Saussure, yaitu membagi tanda tersusun dari dua bagian, yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Pengertian penanda adalah aspek material dari bahasa, yaitu apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Sementara itu, petanda adalah makna dibalik tanda atau konsep.

2. Sumber Data

Secara garis besar, sumber data yang terdapat dalam sebuah penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data Primer dalam penelitian ini adalah dari kanal Youtube JP3 *Production* dan wawancara dengan produser film Jangan Buat Aku Berdosa yaitu saudara Efha Taufiq Ihtasul Amal.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder ini dapat melengkapi pemahaman peneliti dalam menganalisis data ini yang disebutkan peneliti secara rinci sesuai dengan masalah lingkup yang ditelitinya. Data ini diperoleh dari sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian seperti buku, skripsi, jurnal, situs internet dan lainnya. Oleh karenanya, studi dokumen dijadikan teknik dalam mengumpulkan data-data ilmu sosial.¹¹

3. Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data

¹¹ Haris Ferdiansyah, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Logos, Jakarta, 1999, h 35.

dapat dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.¹²

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif.¹³ Observasi dilakukan dengan menonton adegan dan mengamati dialog dalam film *Jangan Buat Aku Berdosa*, kemudian menganalisis dengan model yang sudah ditentukan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan, pertama dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti akan tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian, kedua apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau masa sekarang dan juga masa mendatang.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara kualitatif artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa tanpa terikat suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tentu saja peneliti menyimpan cadangan masalah yang perlu ditanyakan kepada informan cari masalah tersebut adalah kapan menanyakan bagaimana, urutannya akan seperti apa, rumusan pertanyaan dan sebagainya, yang biasa muncul secara spontan sesuai dengan perkembangan situasi wawancara itu sendiri.¹⁴ Dalam hal ini peneliti mewawancarai Produser film *Jangan Buat Aku Berdosa*, saudara Efha Taufiq Ihtasul Amal. Wawancara ini dilakukan pada 20 Desember 2020.

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2014, h 63.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h 64.

¹⁴ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2013, h 68.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.¹⁵

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Setelah data primer dan sekunder terkumpul kemudian diklasifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah data primer dan data sekunder yang berhubungan dengan objek penelitian.
- b. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.
- c. Menganalisis data berdasarkan semiotika Ferdinand De Saussure yakni penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).
- d. Penarikan kesimpulan setelah selesai menganalisis data hasil penelitian.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2014 h. 82